PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA PESIKAIAN KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Administrasi Negara

Oleh

ALRIRA FITRI
NPM. 190411005

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL	**:**	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA PESIKAIAN KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA	**:**	ALRIRA FITRI
NPM	**:**	190411005
UNIVERSITAS	**:**	ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS	**:**	ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI	**:**	ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si	**SARJAN. M, S.Sos, M.Si**
NIDN. 1002059002	**NIDN. 1008128002**

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: ALRIRA FITRI
NPM	: 190411005
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Administrasi Negara
Universitas	: Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat ungsur-ungsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Taluk Kuantan, 5 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan

ALRIRA FITRI
NPM. 190411005

MOTTO HIDUP

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya."

"*Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes."*

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu"

Kata Persembahan

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih yang tiada henti memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat , memberiku semangat sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa Bapak Ibu Dosen sekalian yang sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari teman-teman sekalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan yang bukan hanya sekedar teman tapi saudara bagiku.

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

ALRIRA FITRI
NPM. 190411005

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel digunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, yang mana jumlah informan berjumlah 44 orang. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menghasilkan nilai rata-rata total 123 berarti berada pada interval Cukup baik, Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, dengan keseluruhan indikator yang diujikan yakni keseluruhan sudah Cukup baik, hanya saja pemerintahan desa semua mendapat undangan menghadiri rapat, sehinggga masyarakat tidak mengetahui adanya rapat.

Kata Kunci : **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik**

ABSTRACT

Community Participation in Physical Development in Pesikaian Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency

ALRIRA FITRI
NPM. 190411005

This research was conducted in Pesikaian Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out how the community participates in physical development in Pesikaian Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency. the formulation of the problem in this research is How is Community Participation in Physical Development in Pesikaian Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency. The sampling technique used is Simple Random Sampling, namely taking sample members from the population randomly without regard to strata in the population, where the number of informants is 44 people. Analysis of the data used is descriptive quantitative, which analyzes the data obtained from the results of distributing questionnaires. The results of the distribution of the questionnaires show Community Participation in Physical Development in Pesikaian Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency, resulting in a total average value of 123, which means it is in a fairly good interval, as well as field observations which show that it is indeed good enough. Kuantan Singingi Regency, with all the indicators tested, namely that the whole was quite good, it's just that all village administrations received invitations to attend meetings, so the community did not know there was a meeting.

Keywords ***: Community Participation in Physical Development***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA PESIKAIAN KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
4. Bapak Sarjan M, S.Sos, M.Si, Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

6. Orang Tua Penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Rekan - rekan seperjuangan lainya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan sepenuh ketulusan penulis berharap semoga Proposal ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan, 05 Mei 2023

ALRIRA FITRI
NPM. 190411005

DAFTAR ISI

Halaman :

TANDA PERSETUJUAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Aspek Teoritis 8
1.4.2 Aspek Praktis 8
BAB II LANDASAN TEORI 10
2.1 Kajian pustaka 10
2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara 10
2.1.2 Teori/Konsep Manajemen 12
2.1.3 Teori/Konsep Kepemimpinan 15
2.1.4 Teori Partisipasi Masyarakat 20
2.1.5 Teori /Konsep Pembangunan 27
2.1.6 Teori Desa 31
2.2 Kerangka Pemikiran 37
2.3 Hipotesis Kerja 38
2.4 Defenisi Operational 38
2.5 Konsep Variabel 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Populasi dan Sampel 40
3.2.1 Populasi 40
3.2.2 Sampel 41

3.3 Sumber Data Penelitian..... 42
3.3.1 Data primer..... 42
3.3.2 Data sekunder..... 42
3.4 Lokasi Penelitian 42
3.5 Metode Pengumpulan data..... 42
3.6 Metode Analisis Data..... 43
3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian 45
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1. Gambaran Umum 46
4.1.1 Sejarah Desa Pesikaian..... 46
4.1.2 Demografi..... 46
4.1.3 jumlah penduduk..... 47
4.1.4 Keadaan Sosial..... 47
4.1.5 Kondisi Ekonomi 50
4.1.6 Pembagian Wilayah Desa..... 50
4.1.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa..... 52
4.1.8 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
5.1 Identitas Responden..... 59
5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 59
5.1.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia 59
5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan 60
5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 61
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi..... 61
BAB VI PENUTUP..... 83
6.1 Kesimpilan 83
6.2 Saran 83
DAFTAR PUSTAKA..... 84

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman :

2.1 Konsep Variabel Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi 39
3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi 41
3.2 Jadwal penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi 45
4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 47
4.2 Jumlah tingkat pendidikan penduduk desa pesikaian 47
4.3 Keagamaan penduduk desa pesikaian 49
4.4 Jumlah tempat ibadah desa pesikaian 50
4.5 Jumlah ternak di desa pesikaian 51
4.6 Jenis Pekerjaan Penduduk desa pesikaian 51
5.1 Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin 59
5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur 60
5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan 60
5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan 61
5.5 Tanggapan Responden tentang Keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa 62
5.6 Tanggapan Responden mengenai Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa ... 63
5.7 Tanggapan Responden mengenai Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan 64
5.8 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik 65

5.9 Tanggapan responden mengenai Kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian 66
5.10 Tanggapan Responden mengenai Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian 67
5.11 Tanggapan Responden mengenai Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian 69
5.12 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan 70
5.13 Tanggapan Responden tentang keaktifan masyarakat dalam Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan..... 71
5.14 Tanggapan Responden mengenai keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan 72
5.15 Tanggapan Responden mengenai memberikan penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi..... 73
5.16 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan 74
5.17 Tanggapan Responden tentang Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat 76
5.18 Tanggapan Responden mengenai Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian 77
5.19 Tanggapan Responden mengenai Masyarakat dalam Menjaga dan memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian..... 78
5.20 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan..... 79
5.21 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman :

2.1 : Kerangka Pemikiran tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi..... 37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era pembangunan seperti sekarang ini, Pemerintah Indonesia telah mewacanakan untuk melakukan pembangunan Nasional secara merata. Bukti dari dedikasi pemerintah untuk melakukan pembangunan secara merata ini telah dimulai dari struktur terkecil dari organisasi pemerintahan yaitu dari Pemerintahan Desa. Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 18 B ayat (2) yang berbunyi "Negara Mengakui dan Menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Negara mengakui adanya masyarakat adat atau desa yang kemudian diberikan kewenangan (otonomi) untuk menyediakan pelayanan kebutuhan dasar dan pelayanan pengembangan usaha ekonomi masyarakat lokal. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang pelaksanaan pembangunan desa, Pembinaan Kemasyarakatan desa, dan Pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa.

Desa sebagai sasaran akhir pembangunan merupakan pendukung tercapainya tujuanPembangunan Nasional. Kepala Desa sebagai pemimpin dan perangkatnya harus dapat membangkitkan dan menggerakkan partisipasi

masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai salah satu pilar tercapaiya *good governance* mutlak dilaksanakan. Saat ini, masyarakat telah memiliki kesempatan yang luas untuk mengutarakan dan menyalurkan pendapatnya. Pada perencanaan pembangunan, partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan masyarakat dalam proses musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), baik itu yang dilaksanakan pada tingkat kelurahan, hingga kabupaten/ kota. Selain daripada itu masyarakat juga dapat dilibatkan pada proses berlangsungnya kegiatan pembangunan, hingga pengawasan setelah dilaksanakan kegiatan pembangunan. Untuk itu dalam pelaksanaan pembangunan diharapkan juga masyarakat ikut berpartisipasi, agar dalam pembangunan yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Masyarakat merupakan elemen yang sangat penting dalam pemerintahan daerah, sehingga partisipasinya merupakan aspek penentu bagi berlangsung atau tidaknya otonomi daerah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan secara luas yang menyangkut segala aspek.

Pada dasarnya kelompok sosial masyarakat adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Dalam masyarakat adal kelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka, yang sebagian besar berinteraksi antara individu- individu dalam kelompok tersebut. Lebih abstraknya, masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antarentitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya,

istilah-istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas teratur. Dalam hal ini suatu kelompok sosial masyarakat mengacu kepada kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mengadakan suatu kegiatan dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat sangatlah besar artinya dalam pembangunan bangsa karena pemerintah tidak akan dapat menjalankan pembangunan tanpa adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, karena sekuat-kuatnya dan sebesar-besarnya pemerintahan tidak dapat berjalan tanpa adanya kekuatan dari masyarakat itu sendiri. Jadi pemerintah dan masyarakat harus saling mengisi satu sama lain, maka pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan desa. Kepala desa sebagai penguasa dalam pemerintahan desa berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini peranan kepala desa dalam membangkitkan dan meningkatkan partisipasi masyarakatnya sangat besar, namun untuk memperoleh hal tersebut tidaklah mudah. Kepala Desa sebagai penyelenggara tertinggi pemerintahan desa harus mendapat pengakuan penuh dari masyarakat, disukai, dicintai serta mempunyai keahlian dalam memimpin dan menggerakkan masyarakat dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam hal pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi, masih terdapat berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang mendasar, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Selama ini yang terjadi di lapangan, pemerintah lebih cenderung melaksanakan

pembangunan tanpa melibatkan partisipasi dari masyarakat. Dari hal tersebut selain dikarenakankurangmampunyapemerintah daerah mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, juga disebabkan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Selama ini, masyarakat beranggapan bahwa pembangunan itu adalah tanggung jawab mutlak dari pemerintah. Dikarenakan tidak adanya partisipasi dari masyarakat pada proses pembangunan, menjadikan masyarakat acuh tak acuh terhadap pembangunan yang dihasilkan, dan mengakibatkan hasil pembangunan menjadi rendah.

Dalam pelaksanaan pemerintahan desa tentu tidak terlepas dari adanya peran Kepala Desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, Melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, dan melakukan pemberdayaan masyarakat desa (Menurut UU No. 6 Tahun 2014). Dimana seorang kepala desa diharapkan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat, mewujudkan peran aktif masyarakat untuk turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesame warga desa. PP No 72 tahun 2005 Desa, menyatakan terdapat prinsip dasar sebagai landasan pemikiran pengaturan mengenai desa yaitu : Keanekaragaman, Partisipasi, Otonomi asli, Demokratisasi, dan Pemberdayaan Masyarakat. Sehingga disinilah peran Kepala Desa untuk dapat meningkatkan peran partisipasi masyarakat desa guna memajukan pembangunan Desa. Menurut Permendagri No 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pembangunan di Desa merupakan model pembangunan partisipatif adalah suatu system pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong

royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya di wilayah Indonesia.

Melaksanakan Pembangunan Desa bukan hanya tugas dari Kepala Desa, tetapi merupakan tugas dari seluruh warga desa. Pembangunan Desa akan sulit terlaksana apabila tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Meskipun Pemerintah tengah gencar mensosialisasikan dana Desa yang ditujukan agar pembangunan tiap desa meningkat namun tetap saja apabila masyarakatnya acuh tak acuh maka dana desa yang telah diberikan pun akan sulit direalisasikan sesuai peruntukannya.

Di satu pihak partisipasi penting bagi pembangunan, dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Yakni terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam suatu proses pembangunan berencana sesuai dengan arah dan strategi yang telah ditetapkan melalui suatu bentuk partisipasi dalam sistem politik. Di lain pihak proses pembangunan itu sendiri diharapkan akan menimbulkan Perluasan Partisipasi.

Tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan itu tidak berarti dan sudah tidak pasti akan mencapai sasaran yang dituju. Pembangunan tanpa dukungan atau partisipasi masyarakat adalah suatu usaha yang sia-sia karena tidak akan efektif. Di dalam pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Desa, didalam memberikan motivasi agar warga masyarakat ikut berpartisipasi

dalam pembangunan diberikan dengan bentuk memberi arahan, binaan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting pembangunan desa bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap Pembangunan harus melibatkan masyarakat, Perencananan pembangunan haruslah melibatkan masyarakat, harus ada partisipasi masyarakat didalam proses pembangunan untuk dapat merealisasikan program pembangunan. Musrenbang desa merupakan forum dialogis antara pemerintah desa dengan pemangku kepentingan lainnya dilaksanakan secara partisipatif untuk mendiskusikan dan menyepakati program pembangunan yang dapat memajukan keadaan desa/kampung. Dalam musrenbang kampung, pemerintah kampung dan berbagai komponen warga bekerjasama memikirkan cara memajukan desanya melalui program pembangunan desa

Sebelum dilaksanakan musrenbang Desa terlebih dahulu diselenggarakan pra musrenbang musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat Rukun Tetangga, Rukun Warga ataupun Dusun. Masing masing RT mengidentifikasi kebutuhan dari masing masing RT, namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan tidak ada pra musrenbang yang dilakukan di Desa Pesikaian, tidak ada kebutuhan yang jelas untuk dibawa dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di tingkat kampung/desa.

Partisipasi masyarakat dalam proses perenanaan pembangunan sangat penting dikarenakan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan. Sebab, merekalah yang menegetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Merekalah nantinya yang memanfaatkan dan menilai tentang berhasil atau tidaknya

pembangunan tersebut. Jadi, untuk tercapainya keberhasilan pembagunan masyarakat desa maka segala program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat.

Peranan masyarakat sangatlah penting karena dalam perencanaan pembangunan, masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga keikutsertaan dan peran aktif masyarakat dapat mengkombinasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. dari hasil observsi penulis dilapangan menemukan beberapa fenomena : Partisipasi masyarakat masih kurang dalam Pembangunan fisik di desa Pesikaian, hal ini terlihat dengan kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, karena tidak semua mendapat undangan menghadiri rapat, sehinggga masyarakat tidak mengetahui adanya rapat. Sebagai akibat dari kurang aktifnya masyarakat dalam proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan sehingga daftar prioritas rencana pembangunan Desa Pesikaian yang seharusnya diajukan masukan langsung oleh masyarakat namun diambil alih oleh para elit pemerintahan desa untuk menentukan pembangunan apa yang akan di laksanakan di desa, selain itu pada saat dilaksanakannya pembangunan Fisik didesa, masyarakat terkesan kurang peduli untuk memantau pembangunan tersebut.

Berdasarkan Hasil Observasi penulis dilapangan tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa Pesikaian, oleh karena itu penelitian ini sangat penting mengingat bagaimana sebenarnya peranan kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat untuk perencanaan pembangunan desa Pesikaian ini, dan peneliti mengambil judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam**

Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1.4.1.1 Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.1.2 Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai masalah yang sama.

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis bagi penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan dalam pembahasan masalah

mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2.2 Secara akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Ilmu Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara

Menurut Suwarno Mengemukakan Administrasi dalam arti sempit, yaitu berasal dari kata *Administratie* (bahasa belanda), yang meliputi kegiatan : catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik dan pencatatan pencatatan secara tertulis yuntuk di dokumentasikan, agar mudah menemukannya bila di perlukan lagi, baik secara terpisah, maupun tidak terpisah, dan segala sesuatu yangbersifat teknis, ketatausahaan (*clerical work*), jadi pengertian administrasi sebagai ketatausahaan (*clerical work*) merupakan sebagian kecil dari administrasi (dalam Afifudin, 2015 : 3)

Administrasi menurut arti luas berasal dari kata *Administration* (bahasa inggris). dibawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat, arti definisi administrasi dalam arti luas, yaitu :

Menurut The Liang Gie administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penetapan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Afifudin, 2015 : 5)

Menurut Sondang P. Siagian, mengartikan Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dalam pelaksanaanyang pada umumnya dilakukan oleh dua oarang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Afifudin, 2015 : 5).

Menurut Soerjano Soekanto secara pendek dapatlah dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge)* yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum (dalam Syafie, 2013 : 3).

Negara adalah suatu organisasi kekuasaan oleh karenanya dalam setiap organisasi yang namanya negara selalu kita jumpai adanya organ atau alat pelengkapan yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kehendaknya kepada siapa saja yang bertempat tinggal di dalam wilayah kekuasaannya, Negara sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara atau dari suatu pemerintahan dalam usaha mencapai tujuan negara tersebut (dalam Syafie, 2013:22).

Menurut Miriam Budiardjo negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat yang berhasil menuntut dari warganya ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui kekuasaan *(control)* monopolistis dan kekuasaan yang sah (dalam Syafie, 2013:29).

Dengan demikian, negara adalah suatu kelompok, persekutuan, alat. organisasi, kewilayahan/kedaerahan, sistem politik, kelembagaan dari suatu rakyat, keluarga, desa, baik yang terdiri dari orang-orang yang kuat maupun yang lemah yang merupakan susunan kekuasaan yang memiliki monopoli, kewibawaan, daulat, hukum, kepemimpinan bahkan sistem pemaksaan sehingga pada akhirnya diharapkan akan memperoleh keabsahan, pengakuan dari dalam dan luar negara, tempat tinggal yang aman, masyarakat yang tentram, bangsa yang teratur, hidup bersama yang lebih baik dan terkendali dalam rangka mewujudkan tujuan serta cita-cita rakyat banyak.

Administrasi ada dua macam yaitu: administarsi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Sedangkan administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian administrasi dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerjasama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang turut dalam proses, tujuan yang akan tercapai dan pemanfaatan berbagai sumber (Siagian, 2012 : 38)

Administrasi sebagai ilmu bahkan kini menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena memenuhi syarat yang diminta oleh suatu ilmu sebagai ilmu pengetahuan mandiri. Administrasi sebagai disiplin ilmu yang mandiri memiliki objek formal, dalam arti sudut pandang adalah penyelenggara. Baik penyelenggaraan yang bermula dari perencanaan, maupun penyelenggaraan yang berakhir dengan evaluasi untuk memulai kembali pekerjaan terencana tersebut (Siagian, 2012 : 65)

2.1.2 Teori/Konsep Manajemen

Manajemen merupakan unsur utama dalam sebuah organisasi. Organisasi bisa dikatakan berhasil, apabila sudah mengatur anggota-anggotanya untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Menurut Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para organisasi serta penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (dalam Tohardi, 2012 : 10)

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Terry, 2013 : 16).

Manajemen (*management*) adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Pendapat tersebut menyebutkan bahwa esensi dari manajemen adalah kegiatan bekerja yang dilakukan oleh orang lain guna mencapai tujuan. Melalui manajemen maka kegiatan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. (dalam Hasibuan, 2012 : 3).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2012 : 1).

Manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. (Salam, 2017 : 12).

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Dalam perkembangannya, fungsi manajemen ini oleh beberapa pakar manajemen di kembangkan. Menurut schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu : (dalam Edison,dkk 2017 : 6).

1. Perencanaan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab,apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menyusun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagian dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan

alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.

3. Memimpin. Fungsi mememimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat kewenangannya. Fungsi mememimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.

Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaan untuk menetapkan tujuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi

2.1.3 Teori/Konsep Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yan memiliki bawahan atau pengikut untuk satu tujuan dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kepemimipinan yang dimilikinya. Sedangan kepemimpinan telah dideskripsikan oleh beberapa pakar merupakan suatu tindakan yang memengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan dibawah ini : (Edison, dkk 2017 : 89)

1. Schermerhorn : kepemimpinan adalah proses meginspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas penting.
2. Gary Yukl : kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.
3. Jeff Madura : kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain demi mencapai sasaran (dalam Edison, dkk 2017 : 89)

Dari berbagai literatur tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Adapun istilah pimpinan mencerminkan kedudukan seseorang atau sekelompok orang pada hirarki tertentu dalam suatu organisasi formal maupun non formal. Pemimpin organisasi ini tentu saja mempunyai bawahan, yang karena kedudukannya seorang pimpinan mempunyai kekuasaan formal dan tanggung jawab. Istilah lain di lingkungan birokrasi yang memiliki makna yang sama dengan pimpinan yakni atasan atau kepala. Kedua istilah ini tersebut juga lazim disebut pejabat yakni seseorang yang diangkat untuk menduduki atau memangku suatu jabatan tertentu sesuai hirarki organisasi. Oleh karena itu, mengacu pada pengertian tersebut, maka pejabat sudah pasti sebagai pimpinan, tapi belum tentu dapat berperan sebagai pemimpin. Dalam suatu organisasi birokrasi yang baik, tentu saja diharapkan seorang pejabat dapat juga berperan sebagai pemimpin. Sejalan dengan pemahaman itu, fenomena kepemimpinan ini tentu saja bersifat lebih luas dibandingkan pimpinan. Pemimpin

dapat diaplikasikan dalam kontek organisasi maupun non organisasi, karena seorang pemimpin dapat berpengaruh tanpa harus diberi kewenangan formal, seperti contohnya tokoh masyarakat, pemuka agama, alim ulama dan sebagainya.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebit dipilah-pilah, maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas.
2. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.
3. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama.

Berdasarkan ketiga pola dasar tersebut terbentuk perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari tipt-tipe pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe Kepemimpinan Otoriter.

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.

2. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas.

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan

dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.

3. Tipe Kepemimpinan Demokratis.

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompk atau organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang –orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Ketiga tipe kepemimpinan diatas dalam praktiknya saling isi mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

Menurut Terry (dalam Sutrisno, 2016 : 219) fungsi pemimpin dalam organisasi dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan; dan (4) pengendalian.

1. Perencanaan ialah Menetapkan sasaran dan standar, merencanakan sumber daya secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua sumber daya dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organizational chart*). Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
3. Penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
4. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar yang ingin dicapai

Menurut Emron Edison dkk (2016 : 98-99) ada beberapa karakteristik kepemimpin transformasional yaitu:

a. Memiliki strategi yang jelas. Pemimpin melakukan dan memiliki rencana perubahan beasar dan terarah terhadap visi, misi dan strategi organisasi serta dikomunikasi dengan baik kepada anggotanya.
b. Kepedulian. Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh para anggota dan memotivasi serta perduli.

c. Merangsang anggota. Permimpin merangsang dan membantu anggota untuk tujuan-tujuan positif dan menghindari hal-hal yang tidak produktif.
d. Menjaga kekompakan tim. Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota.
e. Menghargai perbedaan dan keyakinan. Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan ke arah yang lebih baik, dan mengajak seluruh anggotanya untuk menghormati perbedaan dan keyakinan.

2.1.4 Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warganegara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok.Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan denganmenyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapatkelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formalmaupun informal. Dalam rapat kelompok atau pertemuan itu, akan salingmemberi informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi dalam partisipasiterdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesamaanggota masyarakat.

Istilah partisipasi banyak dikemukakan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan pembangunan. Partisipasi dapat diartikan sebagian "pengikutsertaan/peran serta" atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama. (Sumaryadi: 2013 : 46)

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata "partisipasi" dan "patisipatoris" merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam bangunan. Keduanya memiliki banyak makna yang berbeda. Pengertian partisipasi antara lain sebagai berikut :

a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
b. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.

f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Sedangkan menurut Uphoff, Kohen, dan Goldsmith (dalam Nasution, 2014 : 16), partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga factor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

Kemampuan dan kemauan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan (warga atau kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datangdari pihak luar yang memberi kesempatan. Apabila ada kemauan tetapi tidak adakemampuan dari warga atau kelompok dalam suatu masyarakat, walalaupun telahdiberi kesempatan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan, maka partisipasi tidak akan terjadi. Demikian juga, jika ada kemauan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang atau kesempatan yang diberikan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan untuk warga atau kelompok dari suatu masyarakat, maka tidak mungkin juga partisipasi masyarakat itu terjadi.

Dari pendapat tersebut, diketahui unsur partisipasi adalah

a. harus ada tujuan bersama yang hendak dicapai
b. adanya dorongan untuk menyumbang atau melibatkan diri bagi tercapainya tujuan bersama;

c. keterlibatan masyarakat baik secara mental, emosi dan fisik, dan;
d. harus adanya tanggung jawab bersamademi tercapainya tujuan kelompok.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, secara lengkap dikemukakan oleh Mubyarto (dalam Sumaryadi, 2013:49) . Rakyat adalah fokus sentral dan tujuanterakhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut olehkarena itu;

a. Kegiatan sasaran pembangunan masyarakat, yaitu perbaikan kondisi dan penigkatan taraf hidup masyarakat, pembangkitan partisipasi masyarakat, dan penumbuhan kemampuan masyarakat untuk berkembangsecara mandiri, tidak berdiri sendiri, melainkan diusahakan agar yang satu berkaitan dengan yang lain, sehingga ketiganya dapat dianggap sebagai satu paket usaha.
b. Peningkatan taraf hidup masyarakat diusahakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan swadaya masyarakat, dan juga sebagai usaha menggerakan partisipasi masyarakat.
c. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.
d. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuannya berkembang secara mandiri terdapat hubungan yang erat sekali, ibarat dua sisi satu mata uang, tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Masyarakat yang berkemampuan demikian bisa membangun desanya dengan atau tanpa partisipasi vertikal dengan pihak lain.

e. Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya.

Partisipasi secara umum merupakan peran serta atau keikutsertaan/keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Dalam rangka memperoleh hasil yang optimal, dikatakan oleh Mikkelsen bahwa dibutuhkan pendekatan yang mensinergikan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang yang mendorong peran sertaaktif masyarakat.

Pasal 1 ayat 41 menyatakan bahwa : Partisipasi masyarakat adalah peranserta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Peranserta atau partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip otonomi daerah, dan Daerah Kabupaten/Kota harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam bentuk hak-hak, seperti hak menyampaika npendapat, hak memperoleh informasi dan pelayanan yang sama serta adil. Bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat,serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dankekhasan suatu daerahdalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

Huraerah (2014:117) membagi pertisipasi ke dalam lima macam, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatapmuka.
2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori,dana dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupunterpaksa dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai umpan.
3. Partisipasi dalam bentuk dukungan.
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
5. Partisipasi respresentatif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepadawakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia

Masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan, apabila mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan.Karena itu tugas utama dari mereka yang bertanggung jawab di dalam program pembangunan masyarakat ialah mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan masyarakat. Masyarakat perlu mendapatkan bantuan tentang apa yang menjadi kebutuhan mereka termasuk bagaimana menjadikan mereka memperoleh kepuasan. Dan yang paling penting adalah bagaimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan yang belum mereka rasakan dan memiliki rasa sadar akan pentingya rasa kepuasan bagi mereka.

Partisipasi mengambil bentuk dalam berbagai pola atau aktivitas. Partisipasi yang selalu dikaitkan dengan kegiatan masyarakat, pemerintah dan swasta adalah partisipasi dalam pembangunan. Mubyarto (dalam Sumaryadi, 2013 : 49), menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut:

a. Kegiatan sasaran pembangunan masyarakat, yaitu perbaikan kondisi dan penigkatan taraf hidup masyarakat, pembangkitan partisipasi masyarakat, dan penumbuhan kemampuan masyarakat untuk berkembangsecara mandiri, tidak berdiri sendiri, melainkan diusahakan agar yang satu berkaitan dengan yang lain, sehingga ketiganya dapat dianggap sebagai satu paket usaha.
b. Peningkatan taraf hidup masyarakat diusahakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan swadaya masyarakat, dan juga sebagai usaha menggerakan partisipasi masyarakat.

Yadav mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil – hasil pembangunan. (dalam Mardikanto dan Subianto, 2019 : 82-84)

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya

lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembanguna sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang

2.1.5 Teori /Konsep Pembangunan

Pendekatan admnistrasi pembangunan dewasa ini telah tumbuh pula kearah disiplin ilmu pengetahuan tersendiri dengan memperkembangkan peralatan analisis dan menyusun berbagai model, biarpun masih jauh memadai. Menurut Siagian (2012:4) administrasi pembangunan meliputi dua pengertian,yaitu tentang admnistrasi dan tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan dua

orang ataulebih untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Sedangkan pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang di tempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Syamsi Yuswar Zainul Basri & Mulyadi Subri (2014:15) pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dansifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar,apabila disertai dengan admnistrasi yang baik.

Pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama, contoh dari pembangunannon fisik adalah berupa peningkatan perekonomian rakyat desa, peningkatan kesehatan masyarakat. Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalalah pembanguan yang dapat di rasakan langsung oleh Masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro, 2013 : 20)

Musrenbang merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi perencanaan pembangunan. Tinjauan umum Musrenbang menjadi lebih bermakna karena menjadi media utama konsultasi publik bagi segenap pelaku kepentingan untuk menyelaraskan prioritas pembangunan dan sasaran pembangunan daerah. Mengklarifikasi usulan program dan kegiatan yang telah disampaikan mayarakat

pada setiap tahapan Musrenbang, mulai dari Musrenbang Kelurahan/Desa, Musrenbang Kecamatan, Forum RKPD, dan Musrenbang Daerah, serta mnyepakati prioritas pembangunan dan program/kegiatan pada setiap tahapan Musrenbang.

Konsep yang digunakan untuk menyepakati program dan kegiatan prioritas tersebut adalah musyawarah untuk mencapai mufakat melalui pendekatan sistem top down menuju pengelolaan bottom up, sesuai dengan kewenangan penyelenggaraan daerah.

Musrenbang bertujuan mencapai konsensus dan kesepakatan tentang draft final RKPD. Dokumen berisikan (a) arah kebijakan pembangunan daerah; (b) arah program kegiatan prioritas SKPD berikut perkiraan anggarannya atau Rencana Kerja SKPD; (c) kerangka ekonomi makro dan keuangan; (d) prioritas program dan kegiatan yang akan dibiayai oleh APBD, APBD Provinsi, dan sumber-sumber biaya lainnya; (e) rekomendasi dukungan peraturan dari Pemerintah Provinsi dan Pusat; (f) alokasi anggaran untuk ADD

Musrenbang adalah forum dimana masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mereka, dalm proses pembangunan yang akan dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya dilakukan pemerintah serta sebaliknya yang harus dilakukan masyarakat dalam pembangunan yang akan dilaksanakan. Proses Musrenbang memajukan setiap daerah mulai dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Pusat. (Rostanti dan Suherman, 2008 : 05)

Pengertian Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), yang terdiri atas sebagai berikut :

a. Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tingkat Desa/Kelurahan. Musrenbang tingkat Desa adalah Masyarakat Desa mulai dari Ketua RT/RW, Tokoh-Tokoh Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Pemuda, Pengrajin, dan berbagai lapisan masyarakat desa yang memiliki kebutuhan riil dapat berpartisipasi dalam melakukan kebijakan pembangunan bersama pemerintah desa.

b. Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tingkat Kecamatan. Musrenbang tingkat kecamatan adalah musyawarah perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk menghimpun dan menyeleksi program pembangunan di berbagai desa yang ada di Kecamatan tersebut. Delegasi dari setiap desa dapat mengajukan program yang telah disepakati dari musyawarah pembangunan tingkat desa. Pemerintah Kecamatan bertugas sebagai fasilitator dapat memberikan arahan yang profesional kepada setiap delegasi dari pemerintah desa dan perwakilan masyarakat desa. Program yang disepakati harus berdasarkan atas analisis yang objektif sehingga keputusan diambil sesuai sasaran.

c. Musyawarah Perencanaan Pemabngunan (Musrenbang) Tingkat Kabupaten.

   Musrenbang tingkat Kabupaten adalah musyawarah pemabngunan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun apa yang menjadi hasil dari Musrenbang tingkat desa dan tingkat kecamatan. Pemerintah daerah harus bisa memastikan keterwakilan yang lebih baik dari seluruh pemangku kepentingan. Dan meningkatkan kualitas pengembilan keputusan tentang

alokasi sumber daya anggaran. Dalam hal ini pemerintah daerah harus membentuk prosedur Musrenbang dalam bentuk perda tentang partispasi dan transparansi dalam proses penyususnan anggaran yang menekankan pada kewajiban keterwakilan masyarakat dalam Musrenbang. Sehingga diharapkan substansi dari RKPD, KUA, PPA, dan sehingga menjadi APBD yang benar-benar mencerminkan aspirasi masyarakat.

2.1.6 Teori Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai "*a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town* ". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014)

Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala

Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. (KBBI, 2013 : 2)

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemrintahan atauoun dari pemerintahan daerah untuk melaksanakan pemerintahan tertentu. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan peraturan pemerintah, Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Desa juga memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni, Desa berhak:

1. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal- usul, adat-istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa;
2. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa;
3. Mendapatkan sumber pendapatan;

Desa berkewajiban;

1. Melindungi dan menjaga persatuan, keatuan serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi
4. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa
5. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014)

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Kepala Desa dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari atas kepalakepala urusan, pelaksana urusan, dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris desa menyediakan data dan informasi dan memberi pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga desa di lapangan. Kepala dusun adalah wakil Kepala Desa di wilayahnya.

Urusan rumah tangga desa adalah urusan yang berhak diatur dan diurus oleh Pemerintah Desa sendiri. Untuk mengatur dan mengurus dan menguru urusannya, Pemerintah Desa membuat peraturan desa. Peraturan desa dibuat oleh Kepala Desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa. Peraturan desa dilaksanakan oleh Kepala Desa dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat melalui Badan Permusyawaratan Desa.

Adapun kedudukan, tugas, wewenang, hak dan kewajiban Kepala Desa dan Perangkat Desa, sebagai berikut (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 ayat 2) :

a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desam
b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
d. Menetapkan peraturan desa, menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
e. Membina kehidupan masyarakat desa
f. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
g. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
h. Mengembangkan sumber pendapatan desa
i. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
j. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
k. Memanfaatkan teknologi tepat guna
l. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
m. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundangundangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan di atas, Kepala Desa berhak (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 ayat 3) :

a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa

b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa
c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapatkan jaminan kesehatan
d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
e. Memberikan mendat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan di atas, Kepala Desa berkewajiban (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 ayat 4) :

a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undangundang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
f. Melaksanakn prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif, dan efesien, bersih, serta bebas dari KKN
g. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan
h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
i. Mengelola keuangan dan aset desa
j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa

k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa

l. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa

m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa

n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa

o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan

p. Memberikan informasi kepada masyarakat desa

Dulu Kepala Desa bertanggungjawab kepada Bupati melalui Camat, sekarang Kepala Desa bertanggungjawab kepada rakyat melalui BPD sedangkan kepada Bupati, Kepala Desa hanya menyampaikan laporan pelaksanaan tugasny

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

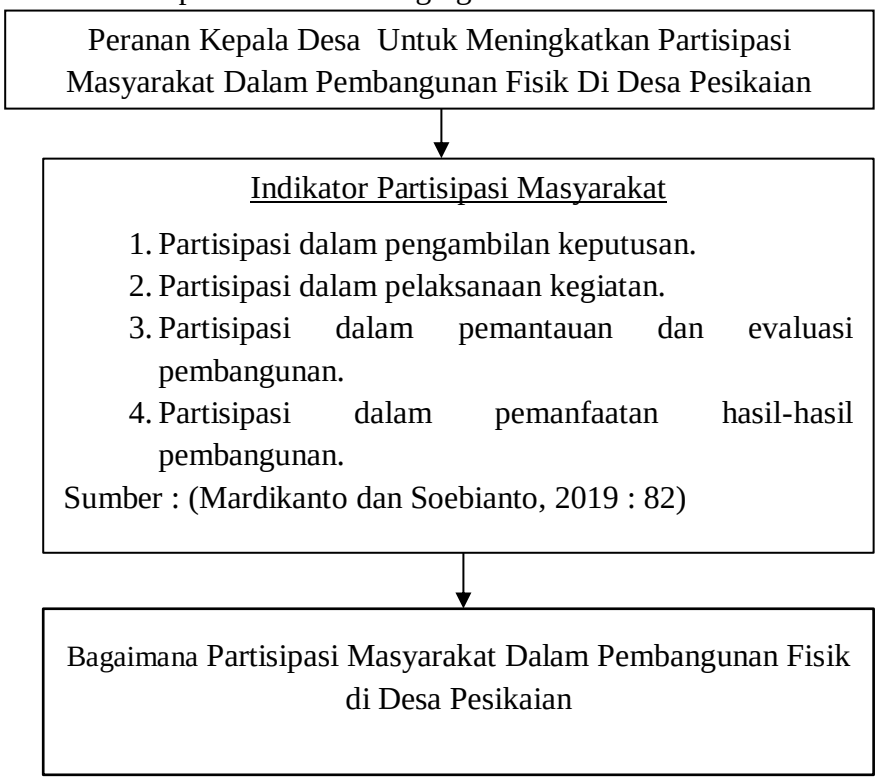

Sumber : Modifikasi Peneliti 2023

2.3 Hipotesis Kerja

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : "Diduga Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan sebagaimana mestinya".

2.4 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini. Pentingnya definisi konsepsional adalah merupakan definisi yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. Berikut ini akan dijelaskan dari konsep tersebut :

2.4.1 Partisipasi dalam pengambilan keputusan Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.

2.4.2 Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan.

2.4.3 Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembanguna sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

2.4.4 Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

2.5 Operasional Variabel

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Ukuran
Partisipasi Mardikanto dan Soebianto, 2019 : 82	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan	a. keterlibatan dalam rapat atau musyawarah	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
			b. Mengemukakan Pendapat	
			c. Keikusertaan Dalam Pembuatan Keputusan	
		2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	a. Kontribusi Tenaga	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
			b. Kontribusi Dengan Uang	
			c. Kontribusi Dengan Bahan (Material)	
		3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan	a. Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
			b. Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan	
			c. Memberikan Penilaian dan Menyampaikan Sebagai Bahan Evaluasi	
		4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan	a. Pemanfaatan hasil pembangunan desa	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
			b. Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan	
			c. Menjaga dan memelihara hasil	

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019 : 16).

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2015 : 13). Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019 : 126)**.**

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127).

Populasi Desa esa Pesikaian Kecamatan Cerenti yang berjumlah 2536. Untuk mempermudah dalam memperoleh persentase jawaban tersebut maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin berikut ini :

Rumus Slovin : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Dimana n : Jumlah sampel
N : Populasi
E : Persepsi akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (15% = 0,15)

Dan rumus slovin diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2536}{1 + 2536\ (0{,}15)^2}$$

$$n = \frac{2536}{58{,}06}$$ n= 43,678 = 44 responden (digenapkan)

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Masyarakat	2536	44	1,7%
Jumlah		2536	**44**	1,7%

Sumber : modifikasi penelitian Tahun 2023

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitiaan ini adalah 44 orang. Teknik penarikan sampel digunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2019 : 129).

3.3 Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data primer

Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Sugiyono, 2019 : 194)

3.3.2 Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsungmemberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataulewat dokumen. (Sugiyono, 2019 : 195)

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, Lokasi penelitian Jalan Sudirman No. 65, Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian di Desa Pesikaian karena ingin mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019 : 199)

3.5.2 Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2019 : 203).

3.5.3 Dokumentasi

Dokementasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019 : 210).

3.6 Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka. Yang skor berdasrakna skala likert berikut ini :

SB = Sangat baik diberi skor 5

B = Baik diberi skor 4

CB = Cukup Baik diberi skor 3

KB = Kurang Baik diberi skor 2

TB = Tidak Baik diberi skor 1

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah Total = Jawaban Responden x Skor

Setelah data di olah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut : (Sugiyono, 2019 : 148)

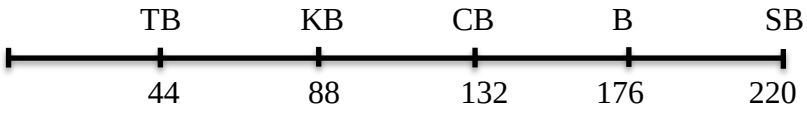

00 – 44 = Tidak Baik

45 - 88 = Kurang Baik

89 - 132 = Cukup Baik

133 - 176 = Baik

177 - 220 = Sangat Baik.

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini Data dianalisa secara Deskriftif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, dengan manganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023																															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul proposal	x																															
2	Bimbingan proposal		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x																				
3	Seminar proposal													x																			
4	Revisi dan perbaikan proposal														x																		
5	Pengumpulan data penelitian															x	x	x															
6	Bimbingan skripsi/pengolahan data																		x	x	x	x	x	x	x	x	x						
7	Sidang skripsi																											x					
8	Revisi dan perbaikan skripsi																												x	x	x		

Sumber : Modifikasi Peneliti 2023

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Desa Pesikaian

Sejarah Desa pesikaian seperti 12 desa lainnya yang baru duduk pada tahun 1950, sebelumnya adalah desa siampo yang berjarak sekitar 8 km dari jalan raya. Desa pesikaian adalah paling ujung dari Kecamatan cerenti yang berbatasan dengan Kecamatan peranap Kabupaten Indragiri Hulu masyarakat desa pesikaian mata pencaharian sebagai petani, berkebun, peternak, nelayan, wiraswasta dan PNS. Tingkat pendidikan sudah termasuk dengan tingkat pendidikan Baik, sumber daya manusia yang ada sudah banyak membangun baik di tingkat pendidikan maupun segi pertanian dan perkebunan.

4.1.2 Demografi

Batas Wilayah Desa, Letak geografi Desa Pesikaian, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah selatan : Desa Teluk Pauh
- Sebelah Barat : Desa Pulau Panjang Cerenti
- Sebelah Timur : Desa Baturijal Barat Kec. Peranap (INHU)

Luas Wilayah Desa :

1. Pemukiman : 8.000 ha
2. Pertanian Sawah : 5 ha
3. Ladang/tegalan : 5 ha
4. Hutan : - ha

5. Rawa-rawa : 1 ha

6. Perkantoran : 2 ha

7. Sekolah : 1 ha

8. Jalan : km

9. Lapangan bola kaki : 1 ha

Orbitasi :

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 8 km

2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 20 Menit

3. Jarak ke ibu kota kabupetan : 68 km

4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 2 Jam

4.1.3 Jumlah penduduk

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1377	**54%**
2	Perempuan	1159	**46%**
Jumlah		**2536**	**100%**

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Jumlah masyarakat berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 1377 orang (54%), masyarakat berjenis kelamin Perempuan yaitu berjumlah 1159 orang (46%), degan total jumlah penduduk desa pesikaian yaitu 2536 jiwa.

4.1.4 Keadaan Sosial

1) Pendidikan

Tabel 4.2 Jumlah tingkat pendidikan penduduk desa pesikaian

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1	PAUD/TK	80
2	SD/MI	319
3	SLTP/ MTs	110

4	SLTA/ MA	120
5	S1/ Diploma	39
6	. Putus Sekolah	40
7	Buta Huruf	10

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Penduduk Pesikain pada jenjang PAUD/TK berjumlah 80 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang SD/MI berjumlah 319 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang SLTP/ MTs berjumlah 110 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang SLTA/ MA berjumlah 120 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang S1/ Diploma berjumlah 39 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang Putus Sekolah berjumlah 40 Orang, Penduduk Pesikain pada jenjang Buta Huruf berjumlah 10 Orang.

2) Lembaga Pendidikan

1. Gedung TK/PAUD : 2 Unit/ lokasi di Dusun II, RT 08/RW 04
2. Gedung SD/MI : 1 Unit/ lokasi di Dusun II, RT 08/RW 04
3. Gedung MDA : 1 Unit/ lokasi di Dusun II, RT 08/RW 04
4. Gedung SLTP : -
5. Gedung SLTA : -
6. Lain-lain : -

3) Kesehatan

a. Kematian Bayi

1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 15 orang
2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini : 2 orang

b. Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 17 orang

2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : 0 orang

c. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 64 orang

2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 21 orang

3. Cakupan Imunisasi Cacar : 18 orang

d. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 144 orang

2. Balita gizi buruk : `4 orang

3. Balita gizi baik : 120 orang

4. Balita gizi kurang : 20 orang

e. Pemenuhan air bersih

1. Pengguna sumur galian : 60 KK

2. Pengguna PANSIMAS : 70 KK

3. Pengguna Sumur Hidran Umum : - KK

4. Pengguna Air Sungai : 230 KK

4) Keagamaan.

Data Keagamaan Desa Pesikaian. Jumlah Pemeluk Agama :

Tabel 4.3 Keagamaan penduduk desa pesikaian

No	Agama	Jumlah (orang)
1	Islam	2.228
2	Katolik	64
3	Kristen	224
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk desa pesikaian yang beragama islam sebanyak 228 orang, Katolik 64 orang, Kristen 224 orang, yang

artinya mayoritas penduduk desa pesiakaian beragama islam.

5) Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

Tabel 4.4 Jumlah tempat ibadah desa pesikaian

No	Nama sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	4
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Vihara	-

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sarana ibadah desa pesikaian memiliki mesjid sebanyak 1, dan 4 Mushola dan tidak ada sarana prasarana ibadah yang lain di desa pesikaian.

4.1.5 Kondisi Ekonomi

1) Pertanian

Jenis Tanaman :

1. Padi sawah : 5 ha
2. Padi Ladang : 5 ha
3. Jagung : 1 ha
4. Palawija : 0 ha
5. Tembakau : 0 ha
6. Tebu : 0 ha
7. Kakao/ Coklat : 0 ha
8. Sawit : 4.000 ha
9. Karet : 500 ha
10. Kelapa : 0 ha

11. Kopi : 0 ha

12. Singkong : 0 ha

13. Gaharu : 0 ha

14. Pinang : 0 ha

2) Peternakan

Jenis ternak :

Tabel 4.5 Jumlah ternak di desa pesikaian

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1	Kambing	110
2	Sapi	120
3	Kerbau	0
4	Ayam	1000
5	Itik	60
6	Burung	60
7	Lain-lain	0

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah ternak dan jenisnya di desa pesikaian, Kambing 110 ekor, Sapi 120 ekor, Ayam 1000 ekor, Itik 60 ekor, dan Burung 60 ekor.

3) Perikanan

1. Kolam Ikan : 1,5 ha

2. Tambak udang : - ha

3. Lain-lain : 1 ha

4) Struktur Mata Pencaharian

4) Jenis Pekerjaan :

Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Penduduk desa pesikaian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Kebun	253
2	Pedagang	2

3	PNS	3
4	Tukang	6
5	Guru	22
6	Bidan/ Perawat	5
7	Lain-lain	0
8	Pesiunan	3
9	Sopir/ Angkutan	31
10	Buruh	700
11	Jasa persewaan	-
12	Swasta	15

Sumber : Desa Pesikaian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat banyak ragam jenis pekerjaan di desa pesikaian, berdasarkan tabel diatas terlihat Petani Kebun berjumlah 253 orang, Pedagang berjumlah 2 orang, PNS berjumlah 13 orang, Tukang berjumlah 6 orang, Guru berjumlah 22 orang, Bidan/ Perawat berjumlah 5 orang, Polri/TNI berjumlah 3 orang, Pesiunan berjumlah 3 orang, Sopir/ Angkutan berjumlah 31 orang, Buruh berjumlah 700 orang dan Swasta berjumlah 15 orang, jadi mayoritas pekerjaan penduduk desa pesikaian adalah buruh dan petani pekebun.

4.1.6 Pembagian Wilayah Desa

Desa Pesikaian terbagi ke dalam 2 Dusun terdiri dari :

1. Dusun I : Jumlah 2 RW dan 4 RT
2. Dusun II : Jumlah 2 RW dan 4 RT

4.1.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

1. Lembaga Pemerintah Desa

Jumlah Aparatur Desa :

1) Kepala Desa : 1 Orang

2) Sekretaris Desa : 1 Orang

3) Perangkat Desa : 4 Orang

4) Staff : 5 Orang

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 7 Orang

3. Lembaga Kemasyarakatan

1. LPMD : 1

2. PKK : 1

3. Posyandu : 1 Unit

4. Pengajian : 3 Kelompok

5. Arisan : 1 Kelompok

6. Simpan Pinjam : 1 Kelompok

7. Kelompok Tani : 1 Kelompok

8. Gapoktan : -

9. Karang Taruna : -

10. Ormas/LSM : -

11. Lain-lain : -

4.1.8 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa

Adapun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Desa dan perangkat adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa

3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan

B. Sekretaris Desa

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
4. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;
5. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
6. Pemantauan dan pengevaluasi terhadap kesekretariatan;
7. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
8. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa;
9. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kades;
10. Penyusun laporan Pemerintah Desa;
11. Penyusunan dan Penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;

12. Pengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan

C. Kepala Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Umum mempunyai fungsi:

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris Desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga Desa;
5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat kearsipan dan ekspedisi (Tata Usaha Desa):
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan Pemerintah Desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

D. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian

lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;

3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;
5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;
6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di Desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa.

E. Kepala Urusan Pemerintahan

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan Desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat Desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan perangkat Desa;
7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul da penyusun laporan di bidang Pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

F. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; Dalam melaksanakan tugas, Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan dalam bimbingan dan pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Pengumpul dan pelaksana penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam;
4. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan, fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
5. Pengolah dan pembina dalam kegiatan pengumpul zakat, fitrah, infaq dan shodaqoh;

6. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial
7. Pengolah dalam membantu dan menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Desa;
8. Pengumpul bahan dan penyusun laporan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
9. Pencatat data dan pengolah data Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR);
10. Pengumpul bahan/data dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan lainnya;
11. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

G. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun adalah membantu melaksanakan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kepala Dusun:

1. Pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya;
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa;
4. Pembantu Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong;
6. Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 44 orang. Dan didapat gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	20	45%
2	Perempuan	24	55%
Jumlah		**44**	**100**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Dari tabel 5.1 diatas pat dilihat jumlah responden sebanyak 44 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 20 orang dengan persentase 45%, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 55%, mayoritas responden adalah perempuan.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini :

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	13	**30%**
2	31 – 40	23	**52%**
3	41 – 50	6	**14%**
4	> 51	2	**5%**
	Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 13 orang (30%), antara umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 23 orang (52%), antara umur 41-50 tahun sama-sama sebanyak 6 orang (14%), serta umur diatas 51 tahun sebanyak 2 orang (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu usia 31-40 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai/Karyawan	11	**25%**
2	Wiraswasta	5	**11%**
3	Petani / Pekebun	22	**50%**
4	Lainnya	6	**14%**
Jumlah		**44**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai Pegawai/Karyawan yaitu sebanyak 11 orang (25%), wiraswasta sebanyak 5 orang (11%), Petani/Pekebun sebanyak 22 orang (50%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 6 orang (14%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai Petani/ Pekebun.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	15	34%
2	SLTA	24	55%
3	Diploma	2	5%
4	Strata I	3	7%
Jumlah		**44**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan tingkat pedidikan SLTP sebanyak 15 orang (34%), pedidikan SLTA sebanyak 24 orang (55%), Diploma sebanyak 2 orang (5%), Strata I sebanyak 3 orang (7%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak ialah yang berpendidikan SLTA sederajat.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus yang digunakan sebagai berikut :

00 - 44 = Tidak Baik
45 - 88 = Kurang Baik
89 - 132 = Cukup Baik
133 - 176 = Baik
177 - 220 = Sangat Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yang dipaparkan berikut ini:

5.2.1 Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.

Berikut tanggapan responden untuk item pertama dengan Pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa, dapat dilihat pada tabel 5.5 :

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden tentang Keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	4	20	9%
	Baik	4	5	20	11%
	Cukup Baik	3	26	78	59%
	Kurang Baik	2	8	16	18%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			**44**	**135**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 4 responden (9%), yang menjawab Baik sebanyak 5 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 26 responden (59%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 8 responden (18%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 135 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa pada kategori baik yang berada pada Interval 133 - 176.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 135 yang berarti pada interval baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil baik hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa memang sudah baik, karena jika masyarakat mendapatkan undangan untuk rapat masyarakat

akan datang untuk berpartisipasi dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa, dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden mengenai Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	3	12	7%
	Cukup Baik	3	6	18	14%
	Kurang Baik	2	23	46	52%
	Tidak Baik	1	12	12	27%
Jumlah			**44**	**88**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 3 responden (7%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 23 responden (52%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 12 responden (27%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 88 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa pada kategori kurang baik yang berada pada Interval 45 - 88.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan rata-rata 88 yang berarti pada interval kurang baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil kurang baik hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa memang kurang baik, terlihat dengan masyarakat yang kurang

aktif saat rapat, karena masyarakat kebanyakan tidak banyak bersuara memberikan saran atau membantah saran yang kurang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan, dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden mengenai Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	7	28	16%
	Cukup Baik	3	18	54	41%
	Kurang Baik	2	16	32	36%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			**44**	**125**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 7 responden (16%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 18 responden (41%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 16 responden (36%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 125 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 125 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan

Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat yang ikut serta menghadari rapat pembangunan desa, meski tidak terlalu aktif.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik.

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Keterlibatan Masyarakat dalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa	4	5	26	8	1	44	135
2.	Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa	0	3	6	23	12	44	88
3.	Keikusertaan masyarakat Dalam Pembuatan Keputusan	2	7	18	16	1	44	125
Jumlah		**6**	**15**	**50**	**47**	**14**	**132**	**116**
Jumlah Responden		**2**	**5**	**17**	**16**	**5**	**44**	
Persentase (%)		**5**	**11**	**38**	**36**	**11**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan adalah yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 5 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (38%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 16 responden (36%), dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 5 responden (11%). Maka secara rata-rata adalah 116 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap

indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan adalah Cukup Baik karena berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan jika masyarakat mendapatkan undangan untuk rapat masyarakat akan datang untuk berpartisipasidalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa, masyarakat ikut serta menghadari rapat pembangunan desa, meski Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa memang kurang baik, terlihat dengan masyarakat yang kurang aktif saat rapat, karena masyarakat kebanyakan tidak banyak bersuara memberikan saran atau membantah saran yang kurang sesuai dengan keinginan masyarakat.

5.2.2 Indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Berikut tanggapan responden untuk item pertama dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian, dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9 : Tanggapan responden mengenai Kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	5	20	11%
	Cukup Baik	3	32	96	73%
	Kurang Baik	2	5	10	11%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**44**	**136**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 5

responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 32 responden (73%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 5 responden (11%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 136 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian pada kategori baik yang berada pada Interval 133 - 176.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 136 yang berarti pada interval baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian memang sudah baik, meski tidak semua masyarakat memiliki materi berlebih sehingga masyarakat hanya bisa berkontribusi dengan tenaga demi pembagunan desa, dan masyarakat pesikaian baik dalam berkontribusi dengan tenaga untuk pembangunan desa, serta masyarakat mau gotong royong.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian, dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden mengenai Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	4	16	9%
	Cukup Baik	3	29	87	66%
	Kurang Baik	2	10	20	23%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			**44**	**124**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.10 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 4 responden (9%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 29 responden (66%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 10 responden (23%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 124 Dari jumlah total ini dapat Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 124 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan pada saat pengisian kuesioner masyarakat memberi pengakuan kalau ada mau juga membantu dengan uang, namun kenyataan masyarakat juga kekurangan jadi tidak bisa berbuat apa-apa selain menunggu pemerintah untuk pembangunan desa, dan mengutamakan berkontribusi dengan tenaga, baik melalui gotong rorong, maupun jika pun ada swadaya dapat upah terkadang minimal, namun masyarakat tetap semangat untuk kemajuan desa.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian, dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.11 : Tanggapan Responden mengenai Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	6	24	14%
	Cukup Baik	3	23	69	52%
	Kurang Baik	2	11	22	25%
	Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			**44**	**127**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 23 responden (52%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 11 responden (25%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 127 Dari jumlah total ini dapat Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 127 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan pada saat pengisian kuesioner masyarakat memberi pengakuan kalau ada mau juga membantu dengan material, namun kenyataan masyarakat juga kekurangan. sehingga tidak dapat membantu selain dari melalui tenaga.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan pada tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5.12 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan.

No	**Indikator**	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Kontribusi tenaga dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian	2	5	32	5	0	44	136
2.	Kontribusi dengan uang dari masyarakat dalam pembangunan fisik di desa pesikaian	0	4	29	10	1	44	124
3.	Kontribusi Dengan Bahan (Material) dari masyarakat dalam pembangunan fisik	2	6	23	11	2	44	127
Jumlah		**4**	**15**	**84**	**26**	**3**	**132**	**129**
Jumlah Responden		**1**	**5**	**28**	**9**	**1**	**44**	
Persentase (%)		**3**	**11**	**64**	**20**	**2**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan adalah pada kategori Sangat baik sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab baik sebanyak 5 responden (11%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 28 responden (64%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 9 responden (20%), yang menjawab tidak baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 129 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan adalah Cukup baik karena berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat pun mau berkontribusi dengan uang, meski tidak semua masyarakat memiliki materi berlebih sehingga masyarakat hanya bisa berkontribusi dengan tenaga demi pembagunan desa, dan masyarakat pesikaian baik dalam berkontribusi dengan tenaga untuk pembangunan desa, serta masyarakat mau gotong royong.

5.2.3 Indikator Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.

Berikut tanggapan responden untuk item pertama dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana keaktifan masyarakat dalam Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan, dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut :

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden tentang keaktifan masyarakat dalam Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	3	15	7%
	Baik	4	4	16	9%
	Cukup Baik	3	30	90	68%
	Kurang Baik	2	7	14	16%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**44**	**135**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (7%), yang menjawab Baik sebanyak 4 responden (9%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 30 responden (68%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 7 responden (16%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 135 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan

keaktifan masyarakat dalam Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 87 - 129.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 135 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan keaktifan masyarakat dalam melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan memang sudah cukup baik, karena jika adanya ketidaksesuaian dalam jalannya pembangunan maka masyarakat akan melakukan kritik/koreksi kepada pihak terkait dalam jalannya pembangunan.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden mengenai keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	4	16	9%
	Cukup Baik	3	28	84	64%
	Kurang Baik	2	12	24	27%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**44**	**124**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 4 responden (9%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 28 responden (64%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 12 responden (27%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 124 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap

jalannya pembangunan pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 88 - 132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 124 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan memang sudah cukup baik, selain jika adanya ketidaksesuaian dalam jalannya pembangunan maka masyarakat akan melakukan kritik/koreksi kepada pihak terkait dalam jalannya pembangunan masyarakat juga memberikan saran terhadap jalannya pembangunan.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Memberikan Penilaian dan Menyampaikan Sebagai Bahan Evaluasi dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Tabel 5.15 : Tanggapan Responden mengenai memberikan penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	10	40	23%
	Cukup Baik	3	8	24	18%
	Kurang Baik	2	17	34	39%
	Tidak Baik	1	9	9	20%
Jumlah			**44**	**107**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.15 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 10 responden (23%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 8 responden (18%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 17 responden (39%), Tidak Baik sebanyak 9 responden (20%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 107 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan memberikan penilaian

dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi dari masyarakat pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 88 - 132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 107 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan memberikan penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi dari masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat jika adanya ketidaksesuaian dalam jalannya pembangunan maka masyarakat akan melakukan kritik/koreksi kepada pihak terkait dalam jalannya pembangunan masyarakat juga memberikan saran penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi dari masyarakat terhadap jalannya pembangunan.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan pada tabel 5.16 di bawah ini :

Tabel 5.16: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

No	**Indikator**	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Keaktifan dalam Melakukan kritik/koreksi terhadap jalannya pembangunan	3	4	30	7	0	44	135
2.	Keaktifan masyarakat dalam Memberikan saran terhadap jalannya pembangunan	0	4	28	12	0	44	124
3	Memberikan penilaian sebagai bahan evaluasi	0	10	8	17	9	44	107
Jumlah		**3**	**18**	**66**	**36**	**9**	**132**	**122**
Jumlah Responden		**1**	**6**	**22**	**12**	**3**	**44**	
Persentase (%)		**2**	**14**	**50**	**27**	**7**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan adalah yang menjawab Sangat baik sebanyak 1 responden (2%), yang menjawab baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 22 responden (50%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 12 responden (27%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 3 responden (7%). Maka secara rata-rata adalah 122 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan adalah cukup baik karena berada pada Interval 89 - 132.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan jika adanya ketidaksesuaian dalam jalannya pembangunan maka masyarakat akan melakukan kritik/koreksi kepada pihak terkait dalam jalannya pembangunan masyarakat juga memberikan saran penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi dari masyarakat terhadap jalannya pembangunan.

5.2.4 Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat, dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut :

Tabel 5.17 : Tanggapan Responden tentang Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	1	5	2%
	Baik	4	8	32	18%
	Cukup Baik	3	22	66	50%
	Kurang Baik	2	10	20	23%
	Tidak Baik	1	3	3	7%
Jumlah			**44**	**126**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat baik sebanyak 1 responden (2%), baik sebanyak 8 responden (18%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 22 responden (50%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 10 responden (23%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 3 responden (7%) . Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =126 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 88-132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 126 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat sangat memanfaatkan hasil pembangunan desa dan membantu masyarakat dengan pembangunan tersebut.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian, dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini :

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden mengenai Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	1	5	2%
	Baik	4	4	16	9%
	Cukup Baik	3	30	90	68%
	Kurang Baik	2	8	16	18%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			**44**	**128**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.18 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 1 responden (2%), yang menjawab baik sebanyak 4 responden (9%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 30 responden (68%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 8 responden (18%), yang menjawab tidak baik sebanyak 1 responden (2%) . Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 128 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 89-132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 128 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat beberapa pembangunan desa yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga masyarakat cukup puas atas pembangunan di desa Pesikaian.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Masyarakat dalam Menjaga dan

memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian, dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut ini :

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden mengenai Masyarakat dalam Menjaga dan memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	6	24	14%
	Cukup Baik	3	20	60	45%
	Kurang Baik	2	11	22	25%
	Tidak Baik	1	5	5	11%
Jumlah			**44**	**121**	**100**

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.19 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 20 responden (45%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 11 responden (25%), yang menjawab tidak baik sebanyak 5 responden (11%) . Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 121 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Masyarakat dalam Menjaga dan memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 89-132.

Berdasarkan Hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil 121 yang berarti pada interval cukup baik, selain dari hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan hasil cukup baik, hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan masyarakat dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian memang sudah cukup baik, masyarakat merasa cukup puas atas pembangunan di desa pesikaian sehingga masyarakat juga cukup baik dalam

menjaga dan memelihara hasil pembangunan dikarenakan masyarakat merasakan manfaatnya dari pembangunan.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan pada tabel 5.20 di bawah ini:

Tabel 5.20 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat	1	8	22	10	3	44	126
2.	Kepuasan masyarakat terhadap pembangunan fisik di desa Pesikaian	1	4	30	8	1	44	128
3.	Masyarakat dalam Menjaga dan memelihara hasil pembangunan di desa	2	6	20	11	5	44	121
Jumlah		**4**	**18**	**72**	**29**	**9**	**132**	**125**
Jumlah Responden		**1**	**6**	**24**	**10**	**3**	**44**	
Persentase (%)		**3**	**14**	**55**	**22**	**7**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan adalah yang menjawab Sangat baik sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 24 responden (55%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 10 responden (22%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 3 responden (7%). Maka secara rata-rata adalah 125 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan adalah Cukup baik karena berada pada Interval 89-132.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat sangat memanfaatkan hasil pembangunan desa dan membantu masyarakat dengan pembangunan tersebut, masyarakat merasa cukup puas atas pembangunan di desa pesikaian sehingga masyarakat juga cukup baik dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan dikarenakan masyarakat merasakan manfaatnya dari pembangunan.

Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden pada keseluruahan indikator responden dapat dilihat pada tabel 5.21 di bawah ini :

Tabel 5.21 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik	2	5	17	16	5	44	116
2.	Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan	1	5	28	9	1	44	129
3.	Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan	1	6	22	12	3	44	122
4.	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan	1	6	24	10	3	44	125
Jumlah		**5**	**22**	**91**	**47**	**12**	**176**	
Jumlah Responden		**1**	**6**	**23**	**12**	**3**	**44**	**123**
Persentase (%)		**3**	**13**	**52**	**27**	**7**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.21 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang menjawab Sangat baik sebanyak 1 responden (3%), responden yang menjawab baik sebanyak 6 responden (13%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 23 responden (52%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 12 responden (27%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 3 responden (7%). Maka secara rata-rata adalah 123 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi termasuk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 88 - 132. selain dari hasil sebaran kuesioner yang memperoleh rata-rata 123 yang berarti Cukup Baik, juga dibuktikan dengan observasi penulis dilapangan yang mana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan Fisik di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan jika masyarakat mendapatkan undangan untuk rapat masyarakat akan datang untuk berpartisipasidalam rapat atau musyawarah Pembangunan desa, masyarakat ikut serta menghadari rapat pembangunan desa, meski Keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat saat musyawarah Pembangunan desa memang kurang baik, terlihat dengan masyarakat yang kurang aktif saat rapat, karena masyarakat kebanyakan tidak banyak bersuara memberikan saran atau membantah saran yang kurang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat pun mau berkontribusi

dengan uang, meski tidak semua masyarakat memiliki materi berlebih sehingga masyarakat hanya bisa berkontribusi dengan tenaga demi pembagunan desa, dan masyarakat pesikaian baik dalam berkontribusi dengan tenaga untuk pembangunan desa, serta masyarakat mau gotong royong.

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan jika adanya ketidaksesuaian dalam jalannya pembangunan maka masyarakat akan melakukan kritik/koreksi kepada pihak terkait dalam jalannya pembangunan masyarakat juga memberikan saran penilaian dan menyampaikan sebagai bahan evaluasi dari masyarakat terhadap jalannya pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan di desa pesikaian memang sudah cukup baik, terlihat dengan Pemanfaatan hasil pembangunan desa oleh masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat dengan masyarakat sangat memanfaatkan hasil pembangunan desa dan membantu masyarakat dengan pembangunan tersebut, masyarakat dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan fisik di desa Pesikaian memang sudah cukup baik, masyarakat merasa cukup puas atas pembangunan di desa pesikaian sehingga masyarakat juga cukup baik dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan dikarenakan masyarakat merasakan manfaatnya dari pembangunan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menghasilkan nilai rata-rata total 123 berarti berada pada interval Cukup baik, Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, dengan keseluruhan indikator yang diujikan yakni keseluruhan sudah Cukup baik, hanya saja pemerintahan desa semua mendapat undangan menghadiri rapat, sehinggga masyarakat tidak mengetahui adanya rapat.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Pemerintahan desa lebih banyak menyebarkan undangan rapat agar kehadiran masyarakat lebih banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
2. Diharapkan masyarakat yang mendapatkan undangan dari desa agar ikut serta dalam musyawarah dan kegiatan pembangunan, agar partisipas lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afifudin, 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta

Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta : Bandung.

Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya manusia*. PT Bumi. Aksara : Jakarta.

Huraerah, Abu. 2014. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

H. R, Ridwan. 2011. *Hukum* Administrasi *Ne*gara, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM. YKPN

Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publi*k. Bandung: CV Alfabeta

Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. UMM Press : Malang

Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi 2022

Rostanti Maya, Nandang Suherman dkk, 2014. *Mewujudkan Anggaran Pro Rakyat Miskin*: Manual Advokasi Masyarakat Sipil Dalam Siklus Anggaran Daerah.

Salam, Darma Setyawan. 2017. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Sondang P. Siagian, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Sumaryadi, I. Nyoman., 2013, *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group

Syafiie, Inu Kencana, 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Tohardi, Ahmad 2012. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung

Yuswar, Zainul Basri & Mulyadi Subri. 2014. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumber lain :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Permendagri No 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa